

ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN KINERJA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

EVA DWI RISKITA PUTRI

Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Abstract

This study discusses the analysis of financial ratios to changes in the performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The purpose of this study was to examine whether financial ratios (CR, DR, DER, TATO, FATO, NPM and ROA) affects changes in the performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In this study the authors used eight variables, namely CR, DR, DER, TATO, FATO, NPM and ROA as independent variabel and firm performance as measured by EPS as dependent variable. In this study the method used is the Causal Comparative study with purposive sampling using the methods of sampling, a sample of 30 manufacturing companies in accordance with predetermined criteria for a period of research from 2008 to 2010. Data is collected and then processed using descriptive statistics test, Normality Test Data, Test and Test Assumptions Classical Hypothesis (Correlation Coefficient Test, Multiple Linear Regression Testing, Test Coefficient of Determination). Testing of financial ratios (CR, DR, DER, TATO, FATO, NPM and ROA) and EPS is valid and reliable, normally distributed and free from classical assumptions. Based on the correlation coefficient test four variables (CR, DR, DER and NPM) is significant, while the three other variables (TATO, FATO and ROA) was not significant. Based on the partial regression coefficient test showed that the CR, DR, DER and NPM positive effect on EPS so the hypothesis is accepted, while the tattoo, FATO and NPM negatively affect the EPS, so the hypothesis is not accepted. Based on the F test showed that the regression model can be used. The results of the test showed that the coefficient of determination of financial ratios (CR, DR, DER, TATO, FATO, NPM and ROA) affects 11.8% of the company's performance as measured by the EPS. While the rest of 88.2% influenced by other factors.

Keywords: CR, DR, DER, TATO, FATO, NPM, ROA and Performance The company Measured With EPS

PENDAHULUAN

Akuntansi dapat dipahami sebagai penghubung antara kegiatan ekonomi suatu perusahaan dengan pengambilan keputusan dengan jalan dibuatnya sistem pemrosesan dan komunikasi yang meringkas informasi perusahaan yang sangat banyak ke dalam bentuk yang mudah dipahami.

Untuk memperoleh informasi yang relevan dari suatu perusahaan yang diperlukan oleh *stakeholder's*, maka dibutuhkan informasi

keuangan yang sudah terlebih dahulu dianalisis sehingga akan dapat diambil keputusan bisnis yang tepat. Dalam melakukan analisis keuangan diperlukan alat analisis keuangan. Alat analisis keuangan yang sering digunakan adalah rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan perbandingan angka- angka dan perkiraan-perkiraan yang terdapat di neraca dan laba rugi. Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan lain harus saling berhubungan sehingga

hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan atau kinerja perusahaan. Rasio keuangan menurut S. Munawir (2007) adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca dan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut.

Prediksi mengenai kinerja perusahaan di masa depan sangat penting. Indikator terbaik atas kinerja adalah laba. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan dan penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas. Informasi laba digunakan untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu perusahaan dengan melihat tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dananya. Hal inilah yang menyebabkan perubahan laba dianggap tepat untuk mengukur kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan (Shigyt Demawan dan Amir, 2011).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba seperti adanya perubahan harga jual, perubahan unit yang terjual, perubahan beban operasi dan perubahan komponen lainnya dalam laporan laba rugi. Setiap perubahan yang terjadi dalam perusahaan adalah hal yang cukup signifikan untuk diamati. Dari perubahan inilah pihak manajemen dapat mengetahui kinerja perusahaan secara periodikal serta dapat mengambil keputusan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut penggunaan rasio keuangan dapat memprediksi perubahan laba di

masa yang akan datang. Alasan pemilihan laba per saham dimaksudkan karena laba per saham mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak. Jika rasio keuangan dapat digunakan sebagai prediktor perubahan laba di masa yang akan datang temuan ini merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Sebaliknya jika rasio ini tidak cukup signifikan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang, hasil penelitian ini akan memperkuat bukti tentang konsistensi temuan sebelumnya.

Penelitian tentang rasio keuangan telah banyak dilakukan di Indonesia. Dian Mariewaty dan Astuti Yuli Setyani (2005) menguji tentang penemuan empiris rasio keuangan khususnya dalam memprediksi perubahan kinerja dari tahun 1999- 2003 pada perusahaan industri *food and beverages* yang terdaftar di BEJ. Hasil penelitiannya adalah rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja (untuk *EAT*) adalah rasio *Total Debt to Total Capital Assets*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Investment*, sedangkan rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja (untuk *OP*) adalah *Current Ratio*. Agus Haryono (2006), meneliti tentang analisis rasio keuangan untuk penilaian kinerja perusahaan daerah air minum kota malang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, *profit margin*, rasio operasidan efisiensi tenaga kerja, terbukti berbeda signifikan positif dalam menilai kinerja perusahaan selama lima tahun. Shigyt Demawan dan Amir (2011), meneliti tentang

analisis rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *current ratio*, *operating profit margin*, *net income to sales*, *rasio sales to current liabilities* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang, sedangkan *gross profit margin*, *return on equity*, *rasio inventory turnover*, *rasio total assets turnover* tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang. Syamsuddin dan Ceko Primayuta (2009), meneliti tentang rasio keuangan dan prediksi perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *CR* dan *TATO* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan variabel *DER* dan *NPM* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh beberapa rasio keuangan yaitu berupa *current ratio*, *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *fixed assets turnover*, *net profit margin* dan *return on asset* terhadap perubahan laba yang diukur dengan *earning per share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan kinerja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI:
2. Apakah *debt ratio* berpengaruh terhadap perubahan kinerja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI:

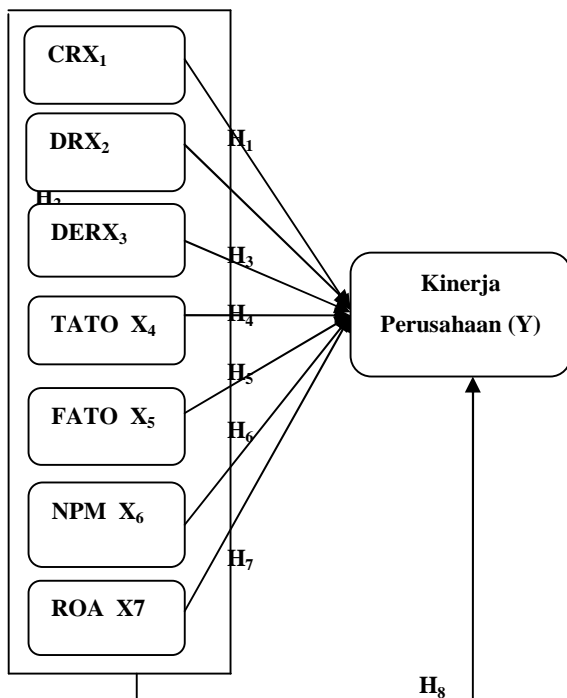
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan kinerja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *total assets turnover* berpengaruh terhadap perubahan kinerja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah *fixed assets turnover* berpengaruh terhadap perubahan kinerja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
6. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan kinerja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
7. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap perubahan kinerja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah rasio keuangan (*CR*, *DR*, *DER*, *TATO*, *FATO*, *NPM* dan *ROA*) berpengaruh terhadap perubahan kinerja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang terkait seperti bagi para investor sebagai alat untuk mengevaluasi nilai saham dan obligasi berbagai perusahaan, bagi manajemen perusahaan untuk merencanakan dan mengevaluasi prestasi manajemen dikaitkan dengan prestasi rata-rata industri dan bagi manajer perusahaan digunakan untuk merencanakan dan mengevaluasi *merger* (penggabungan) dengan perusahaan lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Gambar 1

Hubungan Analisis Rasio Keuangan dengan Kinerja Perusahaan



Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif, dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sampel sebanyak 30 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dengan jangka waktu penelitian dari tahun 2008-2010. Dengan metode ini sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu (1) Perusahaan yang masih terdaftar di BEI pada tahun 2008-2010, (2) Perusahaan manufaktur yang masih terdaftar di BEI pada tahun 2008-2010, (3) Menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 desember 2008,2009,2010 dalam mata uang rupiah yang telah diaudit, (4) Perusahaan yang memperoleh laba positif pada tahun 2008-2010, (5) Perusahaan tidak keluar (*delisting*) di BEI pada tahun 2008-2010

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu data

yang berupa bukti, catatan dan laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laba rugi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Adapun tehnik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi langsung terhadap sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur melalui BEI tepatnya pada Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM).

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel dapat diukur dengan:

1. Perubahan kinerja pada perusahaan manufaktur sebagai variabel dependen diukur dengan menggunakan *EPS (Earning Per Share)*.

2. Variabel Independen meliputi:

X_1 : *Current Ratio (CR)* LIKUIDITAS. Rasio ini untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang lancar yang akan jatuh tempo. Meningkatnya *CR* mencerminkan bahwa perusahaan selalu menggunakan aktiva lancarnya secara optimal sehingga mampu untuk melunasi utang lancarnya. Perhitungan rasio ini adalah:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

X_2 : *Debt Ratio (DR)* SOLVABILITAS. Rasio yang memperlihatkan proporsi antara total utang yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Pada umumnya para kreditur menginginkan *DR* yang rendah karena semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula

risiko yang akan diterima para kreditur. Perhitungan rasio ini adalah:

$$DR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

X₃: *Debt To Equity Ratio (DER)* SOLVABILITAS. Rasio ini menunjukkan perbandingan utang dan modal serta merupakan salah satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap rentabilitas modal sendiri.

Perhitungan rasio ini adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

X₄: *Total Assets Turnover (TATO)* AKTIVITAS. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelolah seluruh *assets*/ investasi untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat, sehingga laba yang di dapat besar. Perhitungan rasio ini adalah:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

X₅: *Fixed Assets Turnover (FATO)* AKTIVITAS. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelolah seluruh aktiva tetap bersih untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat perputaran aktiva tetap suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat, sehingga laba yang di dapat besar. Perhitungan rasio ini adalah:

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

X₆: *Net Profit Margin (NPM)* PROFITABILITAS. Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh

perusahaan. Meningkatnya *NPM* menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang akan diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualannya.

Perhitungan rasio ini adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

X₇: *Return On Assets (ROA)* PROFITABILITAS. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh *assets* yang ada. Rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi *ROA*, berarti perusahaan mampu mendayagunakan *assets* dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Perhitungan rasio ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Totas Assets}}$$

Untuk menguji manfaat rasio keuangan terhadap perubahan laba digunakan model regresi linear berganda. Model ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan dari model regresi linear berganda tersebut adalah:

$$EPS = b_0 + b_1CR + b_2DR + b_3DER + b_4TATO + b_5FATO + b_6NPM + b_7ROA + e$$

Keterangan:

<i>EPS</i>	: <i>Earning Per Share</i>
<i>b</i> ₀	: Koefisien Konstanta
<i>b</i> ₁ , <i>b</i> ₂ , <i>b</i> ₃ ,..., <i>b</i> ₇	: Koefisien Regresi
<i>CR, DR, DER, TATO, FATO, NPM, ROA</i>	: <i>Current Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Fixed Assets Turn Over, Net Profit Margin, Return On Assets</i>

Uji Hipotesis

Analisis Koefisien Korelasi. Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai dengan 1.

Uji Regresi Linear Berganda. Adapun analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t. Uji t uji secara parsial digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika $t > 0,05$ maka H_a tidak diterima. Jika $t < 0,05$ maka H_a diterima.

Uji F. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji R^2 . Uji determinasi pada intinya menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen (kinerja perusahaan) bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi variabel independen (rasio keuangan). Dengan mengetahui R^2 akan dapat dijelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi kinerja perusahaan.

Uji Asumsi Klasik.

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar terbebas dari gejala multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah

memenuhi persyaratan *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)* yaitu tidak terdapat multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan analisis koefisien korelasi diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel *CR, DR, DER* dan *NPM* berada di bawah $= 0,05$ maka H_a diterima yang artinya terdapat hubungan positif antara masing- masing variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan variabel *TATO, FATO* dan *ROA* berada diatas $= 0,05$ maka H_a tidak diterima yang artinya tidak terdapat hubungan positif antara masing- masing variabel independen dengan variabel dependen.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pengujian data, hasil regresi linear berganda untuk menguji pengaruh rasio keuangan (*current ratio X_1 , debt ratio X_2 , debt to equity ratio X_3 , total assets turnover X_4 , fixed assets turnover X_5 , net profit margin X_6 dan return on assets X_7) terhadap kinerja perusahaan (*earning per share*), ditunjukkan pada tabel 1 berikut:*

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.700	1.804		3.159	.002
Ln_CR	.461	.395	.197	1.169	.046
DR	2.537	2.574	.284	.986	.027
Ln_DER	.519	.471	.303	1.102	.024
Ln_TATO	-.555	.450	-.156	-1.232	.222
Ln_FATO	-.063	.297	-.029	-.214	.831
Ln_NPM	.970	.373	.457	2.601	.011
ROA	-6.249	3.753	-.283	-1.665	.100

a. Dependent Variable: Ln_EPS

Sumber: Data sekunder diolah penulis menggunakan SPSS Vers:17.0

Berdasarkan tabel 1 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$EPS = 5700b_0 + 0,461b_1 + 2,537b_2 + 0,519b_3 - 0,555b_4 - 0,063b_5 + 0,970b_6 - 6,249b_7 + e$$

- 1) Konstanta sebesar 5,700 menyatakan bahwa *EPS* akan naik sebesar 5,700 dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
- 2) Koefisien regresi 0,461 menyatakan bahwa setiap kenaikan *CR* Rp.1 maka akan menaikkan *EPS* sebesar 0,461 dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
- 3) Koefisien regresi 2,537 menyatakan bahwa setiap kenaikan *DR* Rp.1 maka akan menaikkan *EPS* sebesar 2,537 dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
- 4) Koefisien regresi 0,519 menyatakan bahwa setiap kenaikan *DER* Rp.1 maka akan menaikkan *EPS* sebesar 0,519 dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
- 5) Koefisien regresi -0,555 menyatakan bahwa setiap penurunan *TATO* maka akan menurunkan *EPS* sebesar 0,555

- dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
- 6) Koefisien regresi -0,063 menyatakan bahwa setiap penurunan *FATO* maka akan menurunkan *EPS* sebesar 0,063 dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
 - 7) Koefisien regresi 0,970 menyatakan bahwa setiap kenaikan *NPM* Rp.1 maka akan menaikkan *EPS* sebesar 0,970 dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
 - 8) Koefisien regresi -6,249 menyatakan bahwa setiap penurunan *ROA* maka akan menurunkan *EPS* sebesar 6,249 dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individu. Pengujian regresi digunakan pengujian dua arah (*two tailed test*) yaitu dasar pengambilan keputusannya apabila $t > 0,05$ maka H_a tidak diterima, sebaliknya apabila $t < 0,05$ maka H_a diterima. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2

Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.700	1.804		3.159	.002
Ln_CR	.461	.395	.197	1.169	.046
DR	2.537	2.574	.284	.986	.027
Ln_DER	.519	.471	.303	1.102	.024

Ln_TATO	-.555	.450	-.156	-1.232	.222
Ln_FATO	-.063	.297	-.029	-.214	.831
Ln_NPM	.970	.373	.457	2.601	.011
ROA	-6.249	3.753	-.283	-1.665	.100

a. Dependent Variable: Ln_EPS

Sumber: Data sekunder diolah penulis menggunakan SPSS Vers:17.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa untuk variabel CR (X_1) sebesar 0,046, variabel DR (X_2) sebesar 0,027, variabel DER (X_3) sebesar 0,024 dan variabel NPM (X_6) sebesar 0,011 berada di bawah $\alpha = 0,05$ yang berarti H_{a1} , H_{a2} , H_{a3} dan H_{a6} diterima, sedangkan untuk variabel $TATO$ (X_4) sebesar 0,222, variabel $FATO$ (X_5) sebesar 0,831 dan variabel ROA (X_7) sebesar 0,100 berada di atas $\alpha = 0,05$ yang berarti H_{a4} , H_{a5} dan H_{a7} tidak diterima.

4. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Model Summary^b

Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.118	1.66482

a. Predictors: (Constant), ROA, Ln_CR, Ln_TATO, Ln_FATO, Ln_DER, Ln_NPM, DR

b. Dependent Variable: Ln_EPS

Sumber: Data sekunder diolah penulis menggunakan SPSS Vers:17.00

Tabel 3

Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	52.122	7	7.446	2.687	.015 ^a
Residual	224.500	81	2.772		
Total	276.622	88			

a. Predictors: (Constant), ROA, Ln_CR, Ln_TATO, Ln_FATO, Ln_DER, Ln_NPM, DR

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	52.122	7	7.446	2.687	.015 ^a
Residual	224.500	81	2.772		
Total	276.622	88			

a. Predictors: (Constant), ROA, Ln_CR, Ln_TATO, Ln_FATO, Ln_DER, Ln_NPM, DR

b. Dependent Variable: Ln_EPS

Sumber: Data sekunder diolah penulis menggunakan SPSS Vers:17.0

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikan F sebesar $0,015 < 0,05$. Maka ditarik kesimpulan bahwa secara bersama- sama variabel independen yaitu variabel CR (X_1), DR (X_2), DER (X_3), $TATO$ (X_4), $FATO$ (X_5), NPM (X_6) dan ROA (X_7) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja yang diukur dengan EPS . Dengan kata lain rasio keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan kinerja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya menggambarkan seberapa besar perubahan dari variabel dependen (kinerja perusahaan) bisa dijelaskan oleh variabel independen (rasio keuangan). Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi $Adjusted R^2 = 0,118$ yang

artinya secara bersama-sama yaitu variabel independen rasio keuangan *CR* (X_1), *DR* (X_2), *DER* (X_3), *TATO* (X_4), *FATO* (X_5), *NPM* (X_6) dan *ROA* (X_7) dan variabel dependen kinerja yang diukur dengan *EPS* mampu menjelaskan variasi dari variabel nilai perusahaan sebesar 11,8% sedangkan sisanya ($100 - 11,8\% = 88,2\%$) dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan apabila $VIF > 10$ maka H_a diterima (ada multikolinearitas), sedangkan apabila $VIF < 10$ maka H_a tidak diterima (tidak ada multikolinearitas). Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ln_CR	.353	2.833
DR	.121	8.255
Ln_DER	.133	7.518
Ln_TATO	.622	1.608
Ln_FATO	.561	1.783
Ln_NPM	.325	3.074
ROA	.347	2.885

a. Dependent Variable: Ln_EPS

Sumber: Data sekunder diolah penulis menggunakan SPSS Vers:17.0

Hasil analisis pada tabel tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel independen berada di bawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sautu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi diantara variabel-variabel independen, dapat dilihat pada angka tabel D-W (*Durbin Watson*). Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.434 ^a	.188	.118	1.66482	1.975

a. Predictors: (Constant), ROA, Ln_CR, Ln_TATO, Ln_FATO, Ln_DER, Ln_NPM, DR

b. Dependent Variable: Ln_EPS

Sumber: Data sekunder diolah penulis menggunakan SPSS Vers:17.0

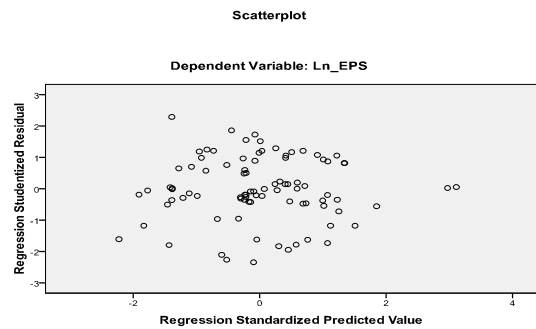
Hasil dari uji autokorelasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,975. Nilai DW yang terletak antara $du < DW < 4-du$ ($du = 1,494$ dan $4-du = 1,827$). Nilai DW terletak antara $1,827 < 1,975 < 2,173$, menunjukkan tidak ada autokorelasi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah autikorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heterokedastisitas, jika sama disebut homokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 berikut:

Gambar 2

Hasil Uji Heterokedastisitas



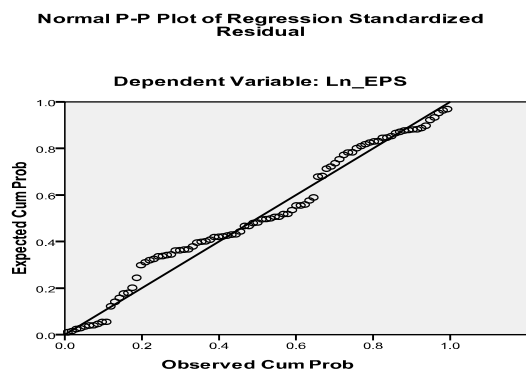
Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi persyaratan heterokedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh titik-titik data yang merupakan *scatterplot* antara *error* dengan variabel taksiran bergerak berpencar tersebar secara acak.

4. Uji Normalitas Regresi

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual dengan analisis grafik adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Hasil uji normalitas regresi dapat dilihat pada gambar 3 berikut:

Gambar 3

Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik Normal Plot



Dari gambar grafik normal plot diatas dapat disimpulkan bahwa sebaran titik-titik residual berada disekitar garis normal. Hal tersebut terjadi karena titik-titik residual tersebut berasal dari data dengan distribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah memnuhi persyaratan normalitas regresi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi variabel *CR, DR, DER* dan *NPM* terhadap *EPS* berada dibawah $= 0,05$ maka H_a diterima yang berarti bahwa variabel *CR, DR, DER* dan *NPM* mempunyai hubungan positif terhadap perubahan *EPS*, sedangkan untuk variabel *TATO, FATO* dan *ROA* terhadap *EPS* berada diatas $= 0,05$ maka H_a tidak diterima yang berarti variabel *TATO, FATO* dan *ROA* tidak mempunyai hubungan positif terhadap perubahan *EPS*.

2. Berdasarkan pengujian regresi linear berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar 5,700. Nilai koefisien regresi variabel *CR* sebesar 0,461, koefisien regresi variabel *DR* sebesar 2,537, koefisien regresi variabel *DER* sebesar 0,519, koefisien regresi variabel *TATO* sebesar -0,555, koefisien regresi variabel *FATO* sebesar -0,063, koefisien regresi variabel *NPM* sebesar 0,970 dan koefisien regresi variabel *ROA* sebesar -6,249. Maka berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$EPS = 5,700b_0 + 0,461b_1 + 2,537b_2 + 0,519b_3 - 0,555b_4 - 0,063b_5 + 0,970b_6 - 6,249b_7 + e$$

3. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi secara parsial (uji t) disimpulkan bahwa variabel *CR, DR, DER* dan *NPM* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan *EPS* yang ditunjukkan dengan nilai signifikan t masing-masing sebesar 0,046, 0,027, 0,024 dan 0,011 yang berada dibawah $= 0,05$. Dengan demikian H_{a1}, H_{a2}, H_{a3} dan H_{a4} diterima yang secara parsial variabel *CR, DR, DER* dan *NPM* berpengaruh secara positif terhadap perubahan *EPS*, sedangkan untuk variabel *TATO, FATO* dan *ROA* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan *EPS* yang ditunjukkan dengan nilai signifikan t masing-masing sebesar 0,222, 0,831 dan 0,100 yang berada diatas $= 0,05$. Dengan demikian H_{a4}, H_{a5} dan H_{a6} tidak diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel *TATO, FATO* dan *ROA* tidak berpengaruh secara positif terhadap perubahan *EPS*.

4. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi secara simultan (uji F) diperoleh nilai signifikan antara rasio keuangan (*CR, DR, DER, TATO, FATO, NPM* dan *ROA*) sebesar $0,015 < 0,05$ maka H_{a8} diterima yang berarti variabel *CR, DR, DER, TATO, FATO* dan *ROA* secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan kinerja yang diukur dengan *EPS*.
5. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan *Adjusted R²* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R²* antara variabel *CR, DR, DER, TATO, FATO, NPM* dan *ROA* terhadap variabel *EPS* sebesar 11,8%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 11,8%. Sedangkan sisanya sebesar 88,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian yang akan datang:

1. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya digunakan sampel yang lebih banyak dengan metode pengamatan yang lebih banyak untuk mendapatkan gambaran apakah hasil yang didapat konsisten dengan penelitian terdahulu.
2. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas kinerja perusahaan dengan menambahkan kinerja operasional dan kinerja administrasi mengingat pentingnya informasi kinerja perusahaan bagi seluruh *stakeholder's*.
3. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya menggunakan rasio keuangan yang lebih

banyak serta memperhatikan faktor lain diluar rasio keuangan seperti inflasi.

4. Bagi pihak manajemen perlu memperhatikan penggunaan utang dalam memperoleh aktiva dengan mempertimbangkan keuntungan yang mungkin didapat dari penggunaan utang tersebut serta membandingkan dengan modal yang tersedia untuk memenuhi seluruh kewajiban tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryono, Agus. (2006). **Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Malang**.Jurnal Eksekutif, Vol.3, No.3, Desember 2006.
- Mariewaty, Dian & Astuti, Yuli Setyani. (15- 16 September 2005). **Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan di Industri Food and Beverages Yang Terdaftar di BEJ**. Jurnal SNA VIII Solo.
- Munawir, S. (2004).**Analisa Laporan Keuangan**. Edisi 4.Yogyakarta.Liberty.
- Syamsuddin & Primayuta, Ceky.(2009). **Rasio Keuangan Dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol.13, No.1: 61-69, Juni 2009.

